BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan antara teori dari temuan sebelumnya dengan teori temuan saat penelitian. Menggabungkan antara pola-pola yang ada dalam teori sebelumnya dengan kenyataan yang ada dilapangan. Terkadang apa yang ada di teori tidak sama dengan kenyataannya, atau sebaliknya. Keadaan inilah yang perlu dikaji secara mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikan dengan kenyataan yang ada dalam kenyataan sosial yang ada. Berkaitan dengan judul skripsi ini, dan untuk menjawab fokus masalah yang telah tercantum pada bab awal, maka dalam bab ini akan dibahas satu persatu untuk menjawab fokus masalah yang ada.

1. Strategi yang Digunakan Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Blitar

Adapun strategi yang dilakukan dalam peningkatan pemahaman a;-Qur'an di MAN 3 Blitar adalah:

a. Perencanaan sejak dini

Perencanaan sejak dini yang dimaksud disini adalah pihak MAN 3 Blitar menanamkan sejak dini yaitu awal masuknya siswa baru dalam sekolah yaitu dengan membiasakan tentang menghafal dan memahami Al-Qur'an. dengan menggunakan strategi hafalan dengan berbekalkan modul yang diberikan kepada siswa baru yang nantinya menjadi syarat kelulusan di MAN 3 Blitar.

Hal ini sejalan dengan pemikiran ahli yang menurut Mintzberg, dibutuhkan strategi perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.[6] Dengan melakukan pembiasaan dari awal masuk sekolah, siswa akan terbiasa dengan mempelajari Al-Qur'an, serta dengan menggunakan sistem hafalan akan menimbulkan pemahaman keilmuan baru dari siswa yang kemudian menjadi pertanyaan didalam sebuah materi kemudian siswa menayakan kepada guru. Hal itu sesuai dengan Metode ini juga berfokus pada keaktivan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak lagi diberikan materi belajar secara satu arah seperti pada metode pembelajaran konvensional. Dengan metode ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, seperti terdapat pada kutipan berikut. [7]

b. Adanya pembuatan extrakurikuler

Dibentuknya extrakurikuler khusus dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Qur'an di MAN 3 Blitar akan menjadikan minat tersendiri dari seorang siswa dalam memahami Al-Qur'an untuk menunjukkan kemampuannya. dimana dalam exstra ini dibutuhkan seleksi masuk kedalam extranya tujuannya agar tidak terlalu banyak peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif.

---

[6] Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 32

[7] Muhson, Ali. "Peningkatan minat belajar dan pemahaman mahasiswa melalui penerapan problem-based learning." *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 39.2 (2009). hal. 175

Hal ini juga tertera dengan strategi untuk menunjang pembelajaran kooperatif model GDILL adalah Pertama dilakukan pembagian kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. Jumlah anggota tersebut diharapkan lebih efektif dibanding dari jumlah siswa yang lebih banyak. Pembagian tugas dapat lebih terencana dengan baik dan masing-masing lebih mencurahkan waktu untuk tugasnya. Pembentukan kelompok sebaiknya dilakukan oleh guru agar kemampuan siswa dalam kelompok merata.[7] [1]

2. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Strategi Peningkatan Pemahaman Al-Quran di MAN 3 Blitar

Faktor keinginan siswa mengikuti fahmil Quran menjadi pengaruh yang sangat besar, keinginan seorang siswa mendalami ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat menjadi motivasi tersendiri dalam belajar di fahmil Qur'an. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode belajar mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa disekolah.

Media disini berarti alat yang dapat membantu kelancaran proses pendidikan. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, media yang digunakanpun semakin lama semakin canggih dan terus berkembang. Guna mencapai tujuan pendidikan, tentunya dari sekian banyak alat pendidikan dapat dipilih secara selektif sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didiknya dalam proses kelancaran belajar mengajar.

---

[7] Sochibin, A., P. Dwijananti, and P. Marwoto. "Penerapan model pembelajaran inkuiri terpimpin untuk peningkatan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa SD." *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 5.2 (2009). hal. 97

Pengaruh dari kompetensi seorang guru pembimbing sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. adanya dorongan pendidikan lain yang menjadi memperkuat bahan belajar siswa sehingga dapat menunjang tentang ilmu-ilmu pemahaman Al-Qur'an, seperti halnya mengikuti pendidikan yang ada dalam pondok pesantren. Pengaruh teman dalam belajar sangatlah berpotensi merubah bagaimana semangat belajar siswa.

Sedangkan faktor penghambat terjadi karena 2 faktor, petama dikarenakan siswa itu sendiri, siswa mengikuti extrakurikuler ganda sehingga absen dalam kegiatan fahmil Qur'an. Keadaan kesehatan siswa yang kurang baik sehingga dalam pembelajaran tidak dapat fokus dalam menerima materi yang dijelaskan oleh guru ataupun dalam menerapkan metode hafalan. Faktor kedua dikarenakan guru itu sendiri, yang dikarenakan adanya rapat dengan para guru, takziah, ataupun acara yang muncul secara tiba-tiba.

Kemudian pendapat Djaali tersebut diperkuat oleh pendapat Muhibbinsyah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru:[7] [2]

a. Faktor Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis (kesehatan, kebugaran, kelengkapan indera) dan aspek psikologis (intelegensi, sikap siswa, bakat siswa, motivasi belajar siswa)

b. Lingkungan Sekolah

[7] Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 130

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar siswa.

c. Lingkungan Masyarakat

Belajar bertujuan untuk mengubah sikap menjadi positif, artinya apabila seseorang belajar sesuatu hal yang baru itu tergantubf pada stimulus di sekitarnya (faktor lingkungan sosial masyarakat yang kondusif memberikan kenyamanan dalam proses belajar).

d. Keluarga

Pendidikan baik yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan kegitan belajar anak. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor fisik dan dan sosial psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Keluarga yang memiliki banyak sumber bacaan dan anggota-anggota keluarganya gemar membaca akan memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan anak.

e. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

3. Solusi yang ditempuh untuk menangani hambatan dalam strategi peningkatan pemahaman Al-Quran di MAN 3 Blitar

Guru famil Qur'an senantiasa mengembangkan metode pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran menjadi efektif. Dikarenakan pertemuan hanya satu minggu sekali sehingga guru pembimbing mengoptimalkan waktu yang sangat minim tersebut, dengan cara membuat kelompok kecil yang berguna untuk menyelesaikan masalah kecil dalam pemahaman Al-Qur'an, adanya waktu pertemuan tambahan akan menjadi semakin intensif dalam menjelang perlombaan yang akan dilaksanakan peserta didik.

Tanpa adanya kesadaran tanggung jawab dari peserta didik pembelajaran ini akan semakin sulit, karena peserta didik mengerti akan tanggung jawab mereka sehingga pelaksanaan dalam fahmil Qur'an berjalan dengan baik, support dari beberapa pihak seperti halnya guru pembimbing, pihak sekolah, serta pihak yang terkait dalam pendidikan pemahaman al-Qur'an menjadikan motivasi tersendiri oleh peserta didik.

Penjelasan secara langsung dari guru pembimbing dengan metode ceramah dengan menyempatkan sedikit gurauan sehingga peserta didik tidak merasakan jenuh ataupun bosan dalam pemahaman Al-Qur'an, bahkan peserta didik semakin tertarik dengan berbagai ilmu yang ada dalam Al-Qur'an. Penyelesaian masalah dari peserta didik langsung ditanggapi oleh guru pembimbing yang senantiasa mendampingi peserta didik disaat peserta didik merasa kesulitan-kesulitan dalam pemahaman Al-Qur'an. Serta adanya perencanaan perencanaan yang lebih matang untuk kegiatan sebelumnya dan yang akan datang, hal itu sesuai dengan pengertian perencanaan yaitu proses

mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.[7] [3]

[7] Suharsimi Arikunto dan Lia[3]Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), hal 9